

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19, (Muliati, Erna dr. M.Sc, 2020). Virus ini menyebabkan infeksi pernafasan ringan, seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan inveksi pernapasan berat, seperti infeksi paru- paru (pneumonia). Virus corona ini umumnya menyerang lansia, bayi, balita, orang dewasa, ibu hamil dan ibu menyusui. Gejala umum yang menandakan orang terinfeksi virus corona demam, batuk kering , sesak napas. Kondisi tersebut dapat menjadikan permasalahan secara psikologis bagi ibu hamil, yang dapat menimbulkan kecemasan.

Infeksi Novel Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merebak sejak tahun 2019, World Health Organization (2020) melaporkan virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan. Sejak diidentifikasi awal di Wuhan, provinsi Hubei, Cina, COVID-19 kini telah dilaporkan Per 11 Januari 2021 data COVID-19 di dunia positif berjumlah 90,4 JT, meninggal berjumlah 1,94 JT, sembuh berjumlah 50,1

JT. Indonesia Sementara jumlah positif COVID-19 berjumlah 836,718 jiwa, meninggal berjumlah 24,343, sembuh berjumlah 688,739 jiwa.(Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 RI, 2020). Menurut Direktorat Kesehatan Keluarga (2020) jumlah data COVID-19 di Bali yang positif berjumlah 19,637 jiwa, meninggal berjumlah 567 jiwa, dan sembuh berjumlah 17.470 jiwa. Di wilayah Gianyar data COVID-19 yang positif berjumlah 2.570 jiwa, meninggal 87 jiwa dan sembuh berjumlah 2.275 jiwa. Dalam studi pendahuluan di Puskesmas Tampaksiring 1 pada bulan Juni – Januari 2021 terdapat 94 jiwa tercatat positif COVID-19, dan 6 jiwa meninggal dunia.

Masa kehamilan, persalinan, dan postpartum merupakan masa yang rentang dengan adanya gangguan psikologi pada ibu, baik saat pandemi maupun tidak. Selain faktor kerentanan terhadap penularan virus, kondisi kesehatan mental ini dapat diperburuk oleh kurangnya dukungan keluarga secara langsung dan dukungan sosial selama kehamilan, persalinan, dan periode postpartum sehingga menimbulkan kecemasan ( Bender et al., 2020) .

Kecemasan adalah kondisi emosi atau pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (PPNI, 2016) .Kecemasan adalah perasaan khawatir, gugup, atau gelisah tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti dan dapat mengiringi, memengaruhi, atau menyebabkan depresi (Kajdy et al., 2020).

Kecemasan ibu hamil di dasari oleh bagaimana penyebaran virus ini, yaitu melalui droplet pada saat bersin batuk atau berbicara. (World Health

Organization, 2020). Ibu hamil dalam masa pandemic Covid-19 mengalami kecemasan di antaranya belum semua tenaga kesehatan tersosialisasi pedoman pelayanan ibu dan bayi baru lahir di era pandemic, pelayanan reguler di Puskesmas, praktik mandiri bidan dan posyandu masih dilaksanakan secara biasa di beberapa daerah, kebutuhan dan ketersediaan serta pemenuhan APD bagi penolong persalinan dan ibu bersalin, (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020). Sehingga ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri (Kemenkes RI, 2020).

Dampak yang di hadapi ibu hamil di masa pandemic ini dapat mempengaruhi kondisi mental ibu (Muliati, Erna dr. M.Sc, 2020). Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 (Liang & Acharya, 2020). Untuk kelompok ibu hamil, di Indonesia terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 (Kemenkes RI, 2020). Di Bali terdapat 49 jiwa kematian ibu dan di Gianyar terdapat 4 jiwa kematian ibu per tahun 2020, dalam studi pendahuluan di Puskesmas Tampaksiring 1 terdapat 6 jiwa ibu hamil positif COVID-19 per Juni – Januari 2021, dominasi sebab kematian non obsteri 69,7% disebabkan karena pneumonia (COVID-19). Presentasi klinis pada pasien hamil dengan COVID-19 bisa jadi atipikal dengan suhu normal (56%) dan leukositosis (Liang & Acharya, 2020).

Adanya pandemi seperti ini dapat menjadi faktor risiko yang memengaruhi terjadinya peningkatan kecemasan pada wanita hamil setelah deklarasi pandemi

COVID-19 lebih tinggi dibandingkan sebelum deklarasi COVID-19, termasuk kecenderungan ingin melukai diri sendiri ( Wu et al., 2020). Hal tersebut dapat menyebabkan kondisi bahaya selama kehamilan, sehingga mempengaruhi kondisi ibu dan janin saat mengalami kecemasan ( Durankuş and Aksu, 2020) .

Ibu hamil dengan usia kehamilan 35 tahun di Swedia pada saat pandemic sebanyak 24% mengalami kecemasan dan 29% ibu hamil di Bangladesh mengalami gejala kecemasan (Permatasari, A. S.,2020), sedangkan di Indonesia ibu hamil pertama pada trimester III mengalami kecemasan pada masa pandemi COVID-19 ibu hamil mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %, dan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 untuk menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 (Yuliani, Diki Retno, 2020). Di Bali terdapat 40,35% cemas berat, 31,58% cemas sedang, dan 28,07% cemas ringan di awal pandemic Covid-19 (Dinas Kesehatan Bali,2020). Di Gianyar terdapat 64,9% cemas berat, 19,3% cemas sedang dan 15,8% cemas ringan (Dinas Kesehatan Gianyar, 2020).

Meningkatnya jumlah kecemasan ibu hamil di masa pandemic, pemerintah membuat kebijakan adanya pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Muliati, Erna dr. M.Sc, 2020) . Melakukan Upaya Pencegahan Umum yang Dapat Dilakukan oleh Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas di masa pandemic Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Dari berbagai uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian tentang “Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi

persalinan di masa pandemic Covid-19 di Wilayah Puskesmas Tampaksiring 1 Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di masa pandemic Covid-19 di wilayah Puskesmas Tampaksiring 1 Tahun 2021 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di masa pandemic Covid-19 di Wilayah Puskesmas Tampaksiring 1 Tahun 2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada ibu hamil berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat persalinan.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di masa pandemic Covid-19.

## **D. Manfaat**

Berikut manfaat yang didapat adalah :

### 1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di masa pandemic Covid-19. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi khususnya dalam ilmu keperawatan maternitas serta dapat menjadi salah satu bacaan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi perkembangan iptek keperawatan

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan ibu dalam meningkatkan mutu dan kualitas Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19.

### b. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19, selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.